



Pengaruh Metode Pembelajaran *Montessori* Berbantuan Media *Movable Alphabet* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 57 Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Ernawati

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
Corresponding Email: ernawatirandanan@gmail.com, Phone Number : 0823 xxxx xxxx

Article History:

Received: Nov 16, 2020
Revised: Nov 19, 2020
Accepted: Nov 20, 2020
Published: Jan 01, 2021

Keywords:

Alphabet, Beginning Reading, Montessori, Movable.

Kata Kunci:

Alphabet, Membaca Permulaan, Montessori, Movable.

How to cite:

Ernawati, E. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran *Montessori* Berbantuan Media *Movable Alphabet* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 57 Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 (1): 153-161.

This is an open access article under the CC-BY-NC-ND license



Abstract: The purpose of this study was to learn the ability to read the first grade SDN 57 Bulu-bulu in marusu district maros regency Using the montessori method to help alphabet media and to learn of the significant effects of using the montessori method to help the alphabet to improve literacy skills of the first class I SDN 57 Bulu-bulu Marusu district maros. The type of research used is quasi-research With a design of the design non test control group. The method used was experimental. Research shows that students study results are being observed Of the mean posttest class experiments of 80.60%, whereas of the mean posttest control class of 72.20%. Control class gain index by 0.51. Test t shows value $t(3,394) > \text{tabel}(2,001)$ and sig value (2-tailed) 0.05 is 0.001 which means the Montessori method Partially covered in alphabet media Significantly the results of learning to read First class I SDN 57 Bulu-bulu in marusu district maros regency 2020/2021.

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 57 Bulu-bulu di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dengan metode *Montessori* berbantuan media *Movable Alphabet* dan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan penggunaan metode *Montessori* berbantuan media *Movable Alphabet* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 57 Bulu-bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi-Experimental Research* dengan desain *Non Equivalent Kontrol Group Design*. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di lihat dari nilai mean *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,60%, sedangkan mean *posttest* kelas control sebesar 72,20%. Indeks gain $<g>$ kelas eksperimen sebesar 0,63 sedangkan $<g>$ kelas control sebesar 0,51. Hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung}(3,394) > \text{tabel}(2,001)$ dan nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ yaitu 0,001 yang artinya metode *Montessori* berbantuan media *Movable Alphabet* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar membaca permulaan siswa kelas I SDN 57 Bulu-Bulu di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros tahun ajaran 2020/2021.

A. Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat cepat dapat diperoleh dari berbagai media elektronik seperti: Televisi, radio, internet dan lain sebagainya, selain itu dapat juga diperoleh dari media cetak seperti: koran, majalah, jurnal dan lain-lain, dengan menggunakan cara membaca misalnya. Dengan demikian agar aktivitas membaca mampu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut, sepenuhnya dibutuhkan, mengapa? Karena membacalah orang dengan mudah mendapatkan petunjuk dan penjelasan, menambah ilmu pengetahuan baru, serta keahlian yang baru. Seluruh yang didapatkan lewat membaca tersebut memberi peluang terhadap seseorang dapat mempertinggi daya nalarnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya (Winarto dkk, 2016). Oleh sebab itu, aktivitas membaca adalah aktivitas yang betul-betul dibutuhkan bagi mereka yang mau berkembang dan mempertinggi kemampuan dirinya.

Menurut hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat penguasaan membaca siswa di Indonesia tergolong masih sangat rendah jika disandingkan dengan negara-negara lain (Wahyuni, 2018). Programmer for International Student Assessment (PISA), merupakan pengkajian internasional terhadap hasil literasi membaca, matematika dan sains.

Menurut hasil perolehan studi PISA, membuktikan bahwa rata-rata skor prestasi literasi membaca, matematika dan sains siswa Indonesia berada di bawah rata-rata skor internasional. Hasil survei PISA dalam tiga survei yang pernah diikuti Indonesia menunjukkan hasil yang sangat memprihatinkan. Pada survei tahun 2000 Indonesia peringkat 39 dari 41 negara yang disurvei. Pada tahun 2003, Indonesia menduduki posisi 39 dari 40 negara partisipan. Sementara itu, untuk survei tahun 2006, Indonesia menduduki posisi 48 dari 56 negara partisipan dengan skor rata-rata membaca yang diperoleh siswa Indonesia hanya 393 (Solihat, 2020).

Selanjutnya, hasil studi Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) tahun 2006 dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia di bawah koordinasi The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) yang diikuti 45 negara/negara bagian, baik berasal dari negara maju maupun dari negara berkembang, hasilnya memperlihatkan bahwa peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 41 (Dores & Setiawan, 2018).

Keterampilan membaca adalah keterampilan dasar pada jenjang Pendidikan dasar dan sekolah dasar (SD) merupakan satuan atau Lembaga pendidikan yang menurunkan keterampilan dasar tersebut seperti halnya yang dikemukakan dalam Bab II pasal 6 ayat 6 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Nasution, 2017). Disamping itu, lembaga SD selaku wadah pendidikan formal diharapkan agar mampu mengatasi kerumitan yang dialami anak untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa termasuk kemampuan membaca.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah kelihatannya belum mampu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Untuk permasalahan seperti ini kadang kala belum mendapatkan kepedulian dari para guru. Sebagaimana hal tersebut diperjelas kembali oleh Chatib (2012) yang mengemukakan bahwa beberapa tenaga pendidik atau guru yang setiap harinya bergerak di dalam proses pendidikan, cenderung belum mampu mengenal benar siswa yang mengalami kerumitan dalam belajar. Suprihatin (2015) mengemukakan bahwa siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitu pun sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi langsung di SDN 57 Bulu-Bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros pada kelas I tanggal 3-5 Oktober 2019 terlihat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, hal ini dibenarkan oleh masing-masing wali kelas 1 di SDN 57 Bulu-Bulu tersebut. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk huruf. Ada pula yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf "b" dengan "d", huruf "p" dengan "q", huruf "m" dengan "w" dan sebagainya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hamper sama yaitu antara huruf "f" dengan "v". Kesulitan selanjutnya adalah siswa belum memahami lambang bunyi vocal dan konsonan. Wardani (2014) menyebutkan bahwa Ketika hal demikian berlangsung, sehingga anak-anak belum mampu melaksanakan decoding, yakni membaca tulisan sesuai dengan bunyinya.

Media Pembelajaran berbasis metode Montessori ini telah dikembangkan oleh Wulandari (2018) melalui penelitian Riset dan Pengembangan. Dan sudah pernah diuji cobakan kepada siswa untuk melihat pengaruh media terhadap keberhasilan membaca permulaan siswa. Namun, media tersebut belum pernah diujicobakan di kabupaten Maros khususnya pada sekolah dasar di SDN 57 Bulu-bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh metode pembelajaran *Montessori* berbantuan media pembelajaran *Movable Alphabet* materi membaca permulaan siswa kelas I SDN 57 Bulu-bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Atas dasar tersebut, ini sangat penting untuk diteliti sebab membaca permulaan merupakan kemampuan yang paling pokok untuk setiap siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tentang permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1) Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 57 Bulu-bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dengan metode *Montessori* berbantuan media *Movable Alphabet*? 2) Apakah ada pengaruh signifikan penggunaan metode *Montessori* berbantuan media *Movable Alphabet* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 57 Bulu-bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros?.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I A dan kelas I B SDN bulu-Bulu di Kecamatan Marusu Kabupaten Marosse banyak 60 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I yang ada pada populasi, sehingga teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik sampel jenuh/sampel total. Adapun lokasi yang menjadi fokus penelitian adalah SDN 57 Bulu-Bulu di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

Adapun prosedur dalam penelitian ini yaitu:1) Melaksanakan observasi, wawancara dan mengambil data nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 57 Bulu-Bulu di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. 2) Berdasarkan hasil observasi yang ada di lapangan, wawancara, dan data nilai, maka Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik *Sampel Total*. 3) Menyusun kisi-kisi tes uji coba. 4) Menyusun instrumen tes uji coba berdasarkan kisi-kisi yang ada. 5) Menguji cobakan instrumen sebagai instrumen tes hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. 6) Melaksanakan *pretest* terhadap kelas

kontrol dan kelas eksperimen. 7) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Montessori* berbantuan media *Movable Alphabet* pada kelas eksperimen. 8) Melaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. 9) Menganalisis hasil penelitian. 10) Menyusun hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) observasi, 2) tes, dan 3) dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda dan instrumen observasi. Teknik analisis data yang dipakai yakni analisis data deskriptif dan inferensial.

C. Hasil Dan Pembahasan

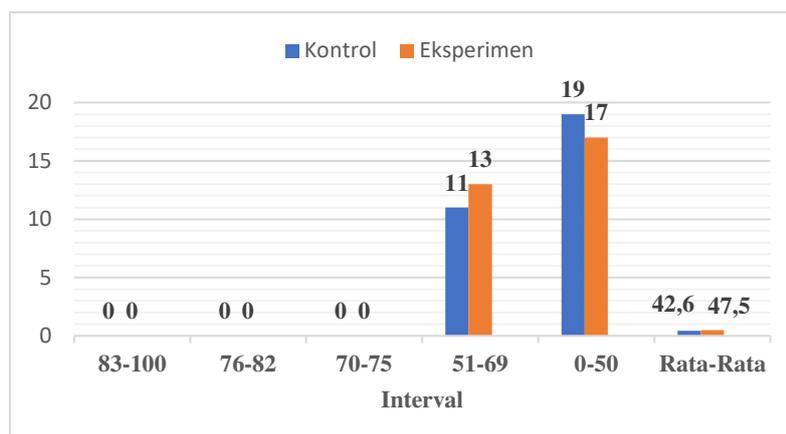
a. Data Hasil Belajar *Pretest*

Data hasil belajar *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya tingkat kesamaan. Semua siswa di kedua kelas tersebut tidak ada yang mencapai standar KKM sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Adapun data hasil belajar *pretest* siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Data hasil belajar *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

No	Interval	<i>Pretest</i>	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
		F	F
1	83-100	-	-
2	76-82	-	-
3	70-75	-	-
4	51-69	11	13
5	0-50	19	17
Jumlah		30	30
Tuntas (≥ 70)		-	-
Tidak Tuntas (<70)		30	30
Tertinggi		60	60
Terendah		20	33
Rata-rata		42,6%	47,5%

Pada Tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar *pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan memiliki hasil belajar yang tidak tuntas. Pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 60 dan nilai terendahnya itu 20. Sedangkan untuk kelas eksperimen skor tertinggi adalah 60 dan nilai terendah adalah 33. Sementara itu, rata-rata nilai di kedua kelas tersebut masih kurang atau minim. Di bawah ini adalah diagram distribusi frekuensi *Pretest*:



Gambar 1. Data hasil belajar *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

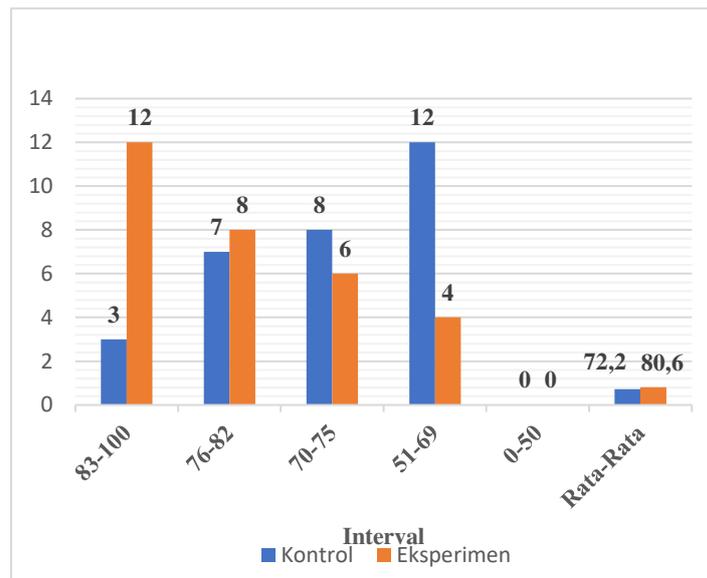
b. Data Hasil Belajar *Posttest*

Data hasil belajar *posttest* di kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperlihatkan adanya perbedaan yang sangat signifikan. Pemberian perlakuan sebanyak 2x pertemuan mendapatkan hasil belajar yang meningkat di kedua kelas tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan mencapai ketuntasan klasikal > 50%. Lihat tabel 2.

Tabel 2.
Data hasil belajar *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

No	Interval	<i>Posttest</i>	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
		F	F
1	83-100	3	12
2	76-82	7	8
3	70-75	8	6
4	51-69	12	4
5	0-50	-	-
Jumlah		30	30
Tuntas (≥ 70)		18	26
Tidak Tuntas (<70)		12	4
Tertinggi		93	93
Terendah		60	60
Rata-rata		72,2%	80,6%

Berdasarkan Tabel 2 tersebut di atas mampu diamati bahwa ketuntasan siswa rata-rata di kelas kontrol adalah sebesar 72,2% dari 30 siswa. Sedangkan pada kelas eksperimen ketuntasan belajar siswa meningkat dimana sebelum diberi perlakuan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 47,5%. Namun setelah diberi perlakuan hasil rata-rata belajar siswa kelas eksperimen meningkat menjadi 80,6%. Di bawah ini adalah diagram distribusi frekuensi *Pretest*:



Gambar 2. Data hasil belajar *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

c. Perbedaan Nilai Rata-Rata *Posttest* Kelas Kontrol dengan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Setelah kedua kelas diberiperlakukan, dimana kelas kontrol diajar menggunakan metode pembelajaran *Montessori* dan kelas eksperimen diajar menggunakan metode pembelajaran *Montessori* berbantuan media *Movable Alphabet* maka dapat diperoleh perbedaan hasil belajar di kedua kelas tersebut. Selengkapnya lihat pada tabel 3.

Tabel 3.
perolehan skor rerata kelas kontrol dan kelas eksperimen

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Posttest Kontrol	30	60	93	72,20	1,688	9,245
Posttest Eksperimen	30	60	93	80,60	1,810	9,912
Valid N (listwise)	30					

Pada Tabel di atas terlihat bahwa perolehan skor rerata di kedua kelas memiliki selisih sebesar 8,4% dengan deskripsi 72,20 pada kelas kontrol dan 80,60 untuk kelas eksperimen. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapatnya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adanya perubahan secara signifikan setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas lebih terlihat pada kelompok eksperimen.

d. Uji Gain

Uji gain dimaksudkan untuk menguji seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa. Uji gain adalah selisih antara skor perolehan *pretest* dan *posttest*. Data yang dipakai

adalah data yang diambil dari nilai *posttest* dikurang inilai *pretest* pada kedua kelas yang diteliti. Nilai tersebut dilakukan perhitungan untuk dapat memperoleh indeks gain (g).

Tabel 4. Uji Gain

No	Jenis Kelas	Nilai Mean		<g>	Kategori Gain
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	Kontrol	42,60	72,20	0,51	Sedang
2	Eksperimen	47,50	80,60	0,63	Sedang

Berdasarkan tabel 4 di atas indeks gain di kelompok kontrol memperlihatkan angka sebesar 0,51. Angka tersebut termasuk dalam kategori sedang. Pada indeks gain eksperimen di peroleh angka sebesar 0,70. Kategori gain untuk kelompok eksperimen adalah tinggi. Meskipun hasil gain mendapatkan kategori sama-sama sedang antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tetapi kelompok kontrol memiliki nilai diatas kelas kontrol Hal ini membuktikan bahwa peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

e. Uji Dua Pihak (Uji T)

Uji T dilakukan setelah memperoleh data *output gain score*. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan metode *Montessori* berbantuan media *Movable Alphabet* terhadap keberhasilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 57 Bulu-Bulu di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Hasil pengujian uji T tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji T

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,118	,732	3,394	58	,001	8,400	2,475	3,446	13,354	
	Equal variance not assumed			3,394	57,721	,001	8,400	2,475	3,446	13,354	

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kedua kelas adalah homogen atau memiliki varian yang sama. Kehomogenan dapat dilihat pada kolom *t-test*

for equality of means yang memperlihatkan nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,001.

Nilai t_{hitung} yang didapatkan dari tabel 3.5 sebesar 3,394. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 2,475 dan perbedaan berkisar antara -13,354 sampai 3,446 (lihat pada *lower* dan *upper*). Untuk t_{tabel} sendiri di dapatkan hasil sebesar 2,001. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (3,394) > t_{tabel} (2,001)$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu metode *Montessori* berbantuan media *Movable Alphabet* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar membaca permulaan siswa kelas I SDN 57 Bulu-Bulu di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar membaca permulaan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, didapatkan hasil belajar siswa berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada t_{table} perhitungan uji gain terhadap hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen. Uji gain dipakai untuk melihat bagaimana peningkatan hasil belajar baik dikelas control maupun di kelas eksperimen. Untuk analisis uji gain, didapatkan hasil indeks gain $\langle g \rangle$ kelas control sebesar 0,51, sedangkan untuk kelas eksperimen uji indeks gain $\langle g \rangle$ sebesar 0,63. Hal tersebut membuktikan bahwa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka diperoleh simpulan yaitu 1) Kemampuan awal membaca permulaan siswa kelas I di SDN 57 Bulu-Bulu masih sangat rendah ini dibuktikan dengan nilai *pretest* dimana kelas I A hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 42,60%, sedangkan pada kelas I B hanya mendapatkan rata-rata sebesar 47,50%. Namun setelah diberi perlakuan pada masing-masing kelas dimana kontrol menggunakan metode pembelajaran *Montessori* dan pada kelas eksperimen diterapkan metode pembelajaran *Montessori* berbantuan media *Movable Alphabet* terlihat kemampuan membaca siswa meningkat dikedua kelas tersebut meskipun hasil belajar pada kelas eksperimen jauh lebih meningkat daripada kelas kontrol, dimana sebelumnya kelas I A hanya mendapatkan 42,60% meningkat menjadi 72,20% dan pada kelas eksperimen nilai rata-rata yang hanya 47,50% kemudian meningkat menjadi 80,60%. 2) Metode Pembelajaran *Montessori* berbantuan media *Movable Alphabet* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar membaca permulaan siswa kelas I SDN 57 Bulu-bulu. Analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan uji gain dan uji T telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar membaca permulaan pada siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang mencapai ketuntasan belajar di atas KKM lebih banyak dibandingkan pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen ketuntasan siswa mencapai 80,20% siswa (26 dari 30 siswa). Sedangkan ketuntasan di kelas control sebesar 72,20% siswa (18 dari 30 siswa).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan dan berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Chatib, M. (2012). *Sekolah anak-anak juara: berbasis kecerdasan jamak dan pendidikan berkeadilan*. Kaifa.
- Dores, O. J., & Setiawan, B. (2018). Pengembangan LKS Berbasis Dongeng untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Se-Kota Sintang. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 3(2), 62-65.
- Nasution, A. (2017). *Analisis kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 200514 Labuhan-Labo Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Solihat, A., Hendracipta, N., & Yuliana, R. (2020). Pengembangan Media Puppet Book Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 134-144.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Wahyuni, H. I. (2018). *Kebijakan Media Baru Di Indonesia: (Harapan Dinamika Dan Capaian Kebijakan Media Baru Di Indonesia)*. Ugm Press.
- Winarto, Y. T., Suhardiyanto, T., & Choesin, E. M. (Eds.). (2016). *Karya Tulis Ilmiah Sosial: Menyiapkan, Menulis, dan Mencermatinya*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wulandari, S. (2018). *Metode Montessori "Media The Stamp Game" Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung (Penjumlahan) Pada Siswa Sekolah Dasar Yang Slow Learner* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).